

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek, meliputi keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut disajikan secara terpadu. Salah satunya adalah keterampilan membaca yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan bahasa siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan baru (Suparman & Nurfisani, 2021). Esensi dari membaca adalah pemahaman (Dahlani, 2019). Kemampuan membaca menjadi salah satu hal terpenting dalam pembelajaran yang efektif bagi seorang siswa. Membaca di tingkat sekolah dasar harus dipersiapkan dengan matang. Kemampuan membaca seseorang tidak dibawa sejak lahir dan tidak dapat dikuasai tanpa adanya bantuan dari orang lain, namun harus dipelajari terlebih dahulu oleh setiap individu.

Permasalahan kemampuan bahasa pada anak dapat diatasi dengan beberapa cara yang dapat dilakukan sejak usia dini, yaitu dapat berkomunikasi secara efektif, merangsang minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan guru sebagai peranan yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dalam mendukung keberhasilan belajar di semua aspek pembelajaran, serta dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui sebuah ungkapan bahasa yang sederhana dengan tepat (Rahmat & Heryani, 2014).

Dalam proses membaca nyaring sebenarnya sudah dipelajari dan diberikan mulai dari kelas rendah, dengan tujuan agar siswa dapat menguasainya terlebih dahulu sebelum tahapan-tahapan dalam keterampilan selanjutnya dapat diterapkan dengan baik. Pemahaman yang baik akan membantu siswa dalam memahami pengetahuan yang didapatnya, baik dari buku pelajaran, majalah, koran, dan lain-lainnya. Membaca nyaring tidak hanya sekedar melafalkan lambang-lambang tertulis saja, tetapi siswa harus mampu untuk memahami berbagai informasi yang terkandung dalam teks bacaan yang akan dibaca. Membaca nyaring memiliki orientasi individu yang dapat menggunakan kata-kata dengan tepat, akurat,

membaca tanpa harus terus-menerus melihat materi bacaan, membaca dengan intonasi dan lagu secara akurat dan jelas (Maryani, Ichsan, & Khairunnisa, 2017). Oleh karena itu, yang dilakukan pertama kali yaitu dapat mengerti makna dan maksud dari bacaan yang dibaca.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 28 Oktober 2021. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diperoleh melalui guru kelas, teridentifikasi dari 29 siswa di kelas IV B, 8 diantaranya dinyatakan tuntas belajar dan 21 siswa lainnya tidak tuntas dalam belajar dikarenakan tidak memiliki nilai yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar  $\geq 75$ . Siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata dan kalimat yang terdapat di dalam sebuah tulisan, sehingga lambat dalam membaca dan terbata-bata.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca, yaitu kurangnya arahan dan bimbingan dari guru dan orang tua, kesalahan dalam menyebutkan huruf vokal atau konsonan, rendahnya kesadaran siswa dalam membaca, sulit dalam membaca kata dan kalimat, lambat dalam membaca, siswa terkesan seperti tidak menguasai pelafalan huruf abjad dengan baik, dan siswa belum dapat memahami makna dari bacaan yang telah dibaca. Sedangkan berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung proses pembelajaran di kelas IV B SDN Karangsari 01 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Selama proses pengamatan, peneliti melihat kurangnya antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca sebuah kata dan kalimat yang terdapat di dalam buku pelajaran.

Guru kelas IV menyatakan bahwa membaca nyaring sudah diterapkan di kelas III, tetapi selama proses kegiatan pembelajaran beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca suatu kata dan kalimat. Dampak yang terjadi apabila siswa tidak dapat membaca yaitu siswa akan kesulitan untuk memahami isi dari bacaan tersebut. Sangat disayangkan kemampuan membaca nyaring di kelas IV B SDN Karangsari 01 masih lemah. Pada saat proses pembelajaran, guru hanya dapat memanfaatkan buku pelajaran saja dan belum dapat menggunakan media

pembelajaran dalam membaca nyaring sebagai alat bantu untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti memerlukan strategi-strategi yang tepat untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan yang akan diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang konkrit dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman pelafalan dari huruf per huruf, kata per kata, kalimat per kalimat, serta meningkatkan pemahaman dalam membaca sebuah paragraph, cerita, dan lainnya. Penggunaan media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bertujuan agar mudah dipahami oleh siswa.

Media kartu kata merupakan sebuah media konkrit yang berisi sebuah kata yang disusun menjadi sebuah kalimat dengan bentuk yang sederhana, kartu kata termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Media ini menjadi daya tarik yang dapat menarik perhatian siswa selama pembelajaran. Dengan menggunakan media tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan kemampuan membaca nyaring siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menggunakan media kartu kata dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan membaca nyaring siswa dengan media yang menarik (Rahmat & Heryani, 2014).

Melihat penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Masri dan Wa Ode Selfianti (2021) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kalimat Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Di Kelas II SD Negeri 2 Lakudo” dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 2 Lakudo. Terlihat pada hasil belajar pada nilai prasiklus dari jumlah siswa 16 orang, ketuntasannya sebanyak 5 orang atau 31,35%. Pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 9 orang atau 56,25%, sedangkan pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 13 orang atau 81,25%.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas IV SDN Karang Sari 01 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas IV SDN Karang Sari 01 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi?
2. Apakah media kartu kata dapat meningkatkan efektivitas dalam kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas IV SDN Karang Sari 01 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas IV SDN Karang Sari 01 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui efektivitas dalam kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas IV SDN Karang Sari 01 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai kemampuan membaca nyaring di Sekolah Dasar.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Siswa

Penerapan dalam keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media kartu kata diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring yang diperoleh oleh siswa.

b. Bagi Guru

Dapat mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sederhana, namun kreatif dan inovatif dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sederhana namun memiliki efektivitas khususnya dalam kemampuan membaca nyaring pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

